
Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dan Buzz Group Discussion Terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene pada Remaja Putri Di Smp N 3 Larangan Brebes

¹Titin Pujiastuti, ²Iskim Luthfa, ³Muhammad Aspihan, ⁴Iwan Ardian

^{1,2,3,4}Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
titinpjas@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan remaja mengenai personal hygiene untuk menjaga kesehatan organ reproduksi masih rendah. Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kebersihan alat reproduksi pada remaja juga akan mempengaruhi perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat reproduksi, karena pengetahuan dan perawatan yang tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kebersihan alat reproduksi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dengan menggunakan pretest dan posttest dalam satu kelompok dengan desain One-Group-Pretest-Posttest-Design pada 20 responden di SMP N 03 Larangan Brebes. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan data dianalisis secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode Ceramah dan Buzz Group Discussion terhadap tingkat pengetahuan personal hygiene pada remaja putri di SMP N 3 Larangan Brebes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 responden sebagian besar responden berumur 13 tahun sebanyak 11 responden (55%), didapat hasil terdapat ke efektifan tingkat pengetahuan personal hygiene sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode ceramah dan buzz group discussion pada remaja putri di SMP Negeri 3 Larangan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan metode ceramah dan buzz group efektif terhadap tingkat pengetahuan personal hygiene pada remaja putri.

Kata kunci: *pendidikan kesehatan, ceramah, buzz group discussion, personal hygiene*

Abstract

Adolescents' knowledge of personal hygiene to maintain the health of reproductive organs is still low. Lack of knowledge and information about the cleanliness of reproductive devices in adolescents will also affect the behavior of adolescents in maintaining the cleanliness of reproductive devices, because proper knowledge and care are important factors in maintaining the cleanliness of reproductive devices. This type of research is quantitative with pre-experimental method using pretest and posttest in one group with One-Group-Pretest-Posttest-Design design on 20 respondents in SMP N 03 Larangan Brebes. This study used questionnaires as a means of collecting data and univariate data by presenting variable frequency distribution. This study aims to determine the effectiveness of health education by using lecture methods and Buzz Group Discussion on the level of personal hygiene knowledge in young women at SMP N 3 Larangan Brebes. The results of this study showed that out of 20 respondents, most of the respondents were 13 years old as many as 11 respondents (55%), obtained results there to the effectiveness of the level of personal hygiene knowledge before and after the health education method lectures and buzz group discussions in young women at SMP Negeri 3 Larangan. From the results of the study, it can be concluded that health education lecture methods and buzz group is effective against the level of personal hygiene knowledge in young women.

Keywords: *health education, lectures, buzz group discussion, personal hygiene.*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahapan perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seseorang. Ini adalah masa transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Rentang usia remaja antara 12 hingga 21 tahun (Djama, 2017). Saat pubertas, alat reproduksi akan matang, yang sering disebut dengan pubertas. Pubertas remaja putri biasanya ditandai dengan dimulainya periode menstruasi pertama, yang disebut menarche (Citrawathi, 2013). Remaja perempuan rentan terhadap infeksi saluran reproduksi yang disebabkan oleh iklim yang panas dan lembab di Indonesia. Jika organ reproduksi lembap, keasamannya akan meningkat, yang akan mendorong pertumbuhan jamur (Yulistasari et al., 2016).

Data WHO tahun 2016 menunjukkan bahwa di beberapa negara, remaja putri usia 10-14 tahun mengalami masalah reproduksi, salah satunya adalah gatal-gatal di kelamin. Di Mesir, ditemukan bahwa 15,3% wanita menikah menggunakan pembalut sekali pakai, 42,1% menggunakan pembalut kapas, dan 4% kain dapat digunakan kembali sebagai penyerap setelah 39% dicuci. Sebaliknya, 25,2% wanita yang belum menikah menggunakan bantal ekstra besar, terhitung 50,5%, dan jaringan penyerap yang dicuci berjumlah 21%. Hanya 3,2% wanita di kedua kelompok menggunakan dan merawat handuk kain (Pemiliana, 2019).

Iklim Indonesia yang panas dan lembab membuat wanita Indonesia rentan terhadap infeksi saluran reproduksi. Berdasarkan statistik dari Indonesia, penelitian Rohidah di Jawa Tengah menunjukkan bahwa 43,4% remaja perempuan usia 10-14 tahun memiliki higiene yang buruk, dan perempuan muda memiliki higiene perorangan yang buruk, yaitu sebesar 86,5% (Rohidah & Nurmaliza, 2019). Oleh karena itu, memahami dan mengetahui cara membersihkan organ vagina dengan benar sangat penting untuk menjaga kesehatan reproduksi.

Keperawatan komunitas dianggap sebagai salah satu layanan terpenting yang digunakan oleh perawat untuk mencapai kesehatan yang optimal melalui proses keperawatan dalam rangka periklanan, pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi, sehingga meningkatkan kesehatan orang yang bermasalah kesehatan, keluarga dan masyarakat. Mempromosikan kesehatan dalam bentuk pemberdayaan, yaitu membantu remaja putri memperoleh pengetahuan, keinginan, dan kemampuan untuk mencegah atau mengatasi masalah kesehatan. Saat memberikan strategi intervensi keperawatan komunitas, pendidikan kesehatan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri. Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengarah pada perilaku manusia yang mengarah pada kesehatan. Dengan kata lain, pendidikan kesehatan bertujuan agar masyarakat mengetahui dan mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatannya, bagaimana mencegah atau menghindari hal-hal yang membahayakan kesehatannya dan kesehatan orang lain, kapan harus berobat ketika sakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

Ada beberapa cara untuk menambah pengetahuan. Grup buzz adalah salah satunya. Grup Buzz adalah grup besar, dibagi menjadi grup 3-6 orang, mereka berkumpul bersama untuk mendiskusikan topik masalah yang dipilih, dan melaporkannya ke grup di akhir diskusi (Anis, 2016).

Penggunaan metode diskusi kelompok “ceramah dan buzz” untuk pendidikan kesehatan memiliki banyak keuntungan, antara lain dapat membantu narasumber menyampaikan gagasan atau gagasan dalam kelompok, menciptakan suasana yang bersahabat dan menarik, serta mendorong setiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi. Dengan metode ini dapat mengaktifkan seluruh peserta dalam proses diskusi,

sehingga peserta tertarik dengan materi yang didiskusikan di kelompoknya, yang terlihat dari antusiasme peserta dalam proses penyuluhan kesehatan (HK Wardani, 2018).

Pengetahuan yang diberikan dimaksudkan untuk menambah informasi tentang menstruasi. Materi ini perlu dikomunikasikan kepada remaja putri. Menurut Sukarni (dalam Phytagoras, 2017) remaja perempuan memang membutuhkan pengetahuan tentang menstruasi, akibat dari kurangnya pengetahuan mereka adalah tidak dapat memperoleh informasi tentang personal hygiene, terutama saat menstruasi. Tingkat ketidaktahuan remaja menstruasi umumnya dianggap tabu dalam kesehatan reproduksi dan akan dibahas secara detail dan mendalam.

Kurangnya pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi juga menjadi masalah utama Kementerian Kesehatan berupaya untuk mempromosikan kebersihan menstruasi melalui pendirian tiga usaha kebersihan sekolah (UKS). Ketiga usaha kebersihan sekolah tersebut meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah yang sehat (Kemenkes, 2017). Upaya tersebut adalah menjaga kebersihan saat menstruasi, pendidikan kesehatan agar seseorang berperilaku sehat, dan penyuluhan kesehatan dilakukan dengan membujuk, menghimbau dan memberikan informasi. (Kemenkes, 2017).

2. METODE

Penelitian ini memakai jenis kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan pretest dan posttest dalam satu kelompok dengan desain *One-Group-Pretest-Posttest-Design*. Variabel Dependen dari penelitian ini ialah Pengetahuan personal Hygiene remaja putri, sedangkan Variabel Independen dari penelitian ini ialah pendidikan kesehatan metode ceramah dan buzz group.

Populasi penelitian ini yakni siswa kelas VII SMP yang bersekolah di SMP N 3 Larangan Brebes dengan rentang usia 12 sampai 14 tahun, jumlah siswa sebanyak 20 siswa putri yang hanya terdiri dari satu kelas saja. Sampel untuk penelitian ini yakni sebanyak 20 siswa putri. Di dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengambilan non probability sampling dengan metode sampling jenuh jadi peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Kriteria sampel sebagai berikut :

- a. Kriteria Inklusi : Remaja Putri yang telah mengalami Menstruasi, Remaja putri umur 12 sampai 14 tahun, Responden kelas VII.
- b. Kriteria Eksklusi : Keluar dari sekolah atau DO, tidak hadir selama dilakukan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Bentuk pertanyaannya adalah pertanyaan tertutup. Penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian sebelumnya. Kuesioner mencakup 24 pertanyaan pilihan ganda. Dalam angket penilaian pengetahuan remaja tentang personal hygiene wanita dibagi menjadi dua yaitu jawaban benar 1 dan jawaban salah 0. Uji validitas dalam penelitian ini berupa angket pengetahuan kebersihan diri yang telah diuji oleh peneliti sebelumnya. Uji keefektifan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mayang dan diikuti oleh 20 siswa perempuan. Hasil uji validitas diperoleh 24 soal valid, $r_{tabel} > 0,444$, 6 soal valid, karena $r_{tabel} < 0,444$. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat, menggunakan univariat untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan masing-masing variabel termasuk variabel bebas dan terikat serta karakter responden (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan analisis bivariat merupakan analisis terhadap dua variabel yang diasumsikan berhubungan atau berhubungan dengan variabel tersebut (Notoatmodjo, 2012). Tujuan Analisa data dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan metode Ceramah dan Buzz

Group terhadap pengetahuan personal hygiene pada remaja putri di SMP N 3 Larangan Kota Brebes. Sebelum dilakukan uji bivariat, data dilakukan uji normalitas. Selanjutnya dilakukan uji bivariat dengan menggunakan Uji statistik parametrik yaitu dengan Uji Beda Mean, Paired T-test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 23 November 2020 dengan membagikan kuesioner ke 20 respondendikelas 7 yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Hasil dari penelitian ini terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat meliputi rata-rata sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan sedangkan pada analisa bivariat meliputi Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dan Buzz Group Discussion Terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp N 3 Larangan Brebes.

Karakteristik Responden

Berikut karakteristik responden penelitian ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden Di SMP N 3 Larangan Brebes (n=20)

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	12	8	40,0
2.	13	11	55,0
3.	14	1	5,0
Total		20	100,0

Diperoleh bahwa responden yang berusia 12 tahun sebanyak 8 responden(40%), usia 13 tahun sebanyak 11 responden (55%), dan usia 14 tahun sebanyak 1 responden (5%).

Hasil Analisis Univariat

Tabel 2. Nilai rata-rata Tingkat Pengetahuan responden Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dan Buzz Group Di SMP N 3 Larangan Brebes

N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std.Deviation
20	12,0	21,0	17,6500	2,36810
20				

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan perlakuan di SMP N 3 Larangan Brebes yaitu 17,65 dengan standar deviasi 2,36. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan yang rendah adalah 12 dan yang tertinggi adalah 21 pada responden remaja putri di SMP N 3 Larangan Brebes.

Tabel 3. Nilai rata-rata Tingkat Pengetahuan responden Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dan Buzz Group di SMP N 3 Larangan Brebes

N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std.Deviation
20	16,0	23,0	19,1500	1,89945
20				

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan sesudah dilakukan perlakuan di SMP N 3 Larangan Brebes yaitu 19,15 dengan standar deviasi 1,89. Nilai rata-rata pengetahuan yang rendah adalah dengan nilai minimum 16,0 dan yang tertinggi

adalah dengan nilai maximum 23,0 pada responden remaja putri di SMP N 3 Larangan Brebes.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dan Buzz Group di SMP N 3 Larangan

Shapiro-Wilk			
	Statistik	Df	signifikansi
Sebelum dilakukan perlakuan	0,955	20	0,499
Setelah dilakukan perlakuan	0,915	20	0,081

Dapat diketahui bahwa nilai Uji Normalitas data tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode Ceramah dan buzz group signifikansi Shapiro-Wilk adalah 0,449 sedangkan data tingkat pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode Ceramah dan buzz group signifikansi Shapiro-Wilk adalah 0,081 dimana hasil kedua tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut adalah normal.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5. Uji Paired T-test Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dan Buzz Group Discussion Terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp N 3 Larangan Brebes

Variabel	t-hitung	Sig.	Level of Significant
Pre-test & Post-test n=20	-1,40000	0,001	0,05

Diperoleh data p value $< \alpha$ 0,05. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh t hitung negatif yaitu -1,40000 artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 di terima, yang artinya pendidikan kesehatan metode Ceramah dan buzz group efektif terhadap tingkat pengetahuan personal hygiene pada remaja putri di SMP Negeri 3 Larangan.

Usia

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Larangan Brebes, rentang usia yang paling banyak adalah 13 tahun dengan jumlah sebanyak 11 responden (55%), sedangkan rentang usia paling sedikit adalah 14 tahun dengan jumlah 1 responden (5%). Responden dalam penelitian ini menggunakan siswa VII yang diwawancarai, usia minimal 12 tahun, dan usia maksimal 14 tahun. Berbeda dengan usia remaja WHO ketika usia anak mencapai 10-18 tahun(Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Metode Ceramah dan Buzz Group Discussion Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene pada Remaja Putri di SMP Negeri 3 Larangan Brebes

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan perlakuan dari 20 responden yaitu 17,6500 dengan

standar deviasi 2,36810. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan yang rendah adalah 12 dan yang tertinggi adalah 21 pada remaja putri di SMP N 3 Larangan Brebes.

Dari hasil penelitian ini, beberapa narasumber memiliki pengetahuan yang tinggi, namun sebagian kecil yang diwawancarai memiliki pengetahuan yang rendah, sehingga beberapa pertanyaan perlu dipertimbangkan. Pengetahuan responden yang kurang tentang personal hygiene mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi di kalangan remaja, keterbatasan mitos sosial dan budaya, kurangnya informasi, usia dan pengalaman lingkungan. Remaja kelas VII belum banyak berpengalaman dengan kebiasaan hygiene perorangan, sehingga kurang mempraktikkan hygiene perorangan dengan sempurna

Penelitian Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Fatimah (2016). Diantara 40 orang yang diwawancarai, sebagian besar yang diwawancarai memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 20 orang, kategori baik 17 orang, dan kategori buruk 3 orang. Hasil penelitian ini didukung oleh (Notoadmodjo, 2019), yang mengatakan berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku berbasis pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku non-pengetahuan. Tingginya pengetahuan seseorang tidak hanya bergantung pada pendidikan, tetapi juga pada banyaknya informasi dalam buku, majalah dan penyuluhan.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan setelah dilakukan perlakuan dari 20 responden yaitu 19,1500 dengan standar deviasi 1,89945. Nilai rata-rata pengetahuan yang rendah adalah dengan nilai minimum 16,0 dan yang tertinggi adalah dengan nilai maximum 23,0 pada responden remaja putri di SMP N 3 Larangan Brebes. Dibandingkan dengan remaja dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang kesehatan alat kelamin, orang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki kebiasaan kebersihan alat kelamin yang lebih baik. Pengetahuan tentang masalah kesehatan yang dimiliki remaja putri akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menghadapi masalah tersebut. Untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya infeksi saluran reproduksi dapat dilakukan dengan cara rutin melakukan tindakan kebersihan diri yang benar (Katarina, 2017)

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa adanya ke efektifan pendidikan kesehatan metode ceramah dan buzz group discussion terhadap tingkat pengetahuan Personal Hygiene pada remaja putri di SMP Negeri 3 Larangan dibuktikan dengan p -value 0,001 jauh lebih rendah signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$) maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat efektifitas pendidikan kesehatan metode buzz group terhadap tingkat pengetahuan personal hygiene pada remaja putri di SMP Negeri 3 Larangan. Pengetahuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang didapatkan melalui lembar kuesioner dan dilakukan uji statistik.

Pada pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan buzz group selama dua kali pertemuan, peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terlebih dahulu tentang materi personal hygiene kepada responden dengan waktu 5 menit, kemudian peneliti membagi tiap responden menjadi beberapa kelompok yang di dalamnya terdiri dari lima orang, masing-masing kelompok terdapat pemimpin dan sekertaris yang telah ditentukan peneliti guna memimpin jalannya diskusi. Peneliti memberikan penjelasan terkait langkah-langkah metode buzz group. Selanjutnya peneliti akan memberikan suatu permasalahan yang harus di diskusikan oleh tiap kelompok dengan waktu 15 menit. Setelah waktu diskusi selesai kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasilnya kepada kelompok lain dan peneliti. Dari hasil presentasi tiap

kelompok peneliti dapat melihat responden sangat berantusias dalam mengikuti pendidikan kesehatan dengan metode buzz group.

Buzz group ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan gagasan mereka. Hal ini penting karena siswa mulai membangun pengetahuannya dalam berdiskusi sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.. Faktor yang paling berpengaruh dalam diskusi adalah faktor pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai indera yang digunakan dalam diskusi, termasuk mata, telinga, dan sentuhan. Oleh karena itu, semakin banyak orang yang merangsang otak untuk menambah pengetahuan remaja (Notoatmodjo, 2012)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di SMP N 3 Larangan Brebes pada bulan November 2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat peningkatan nilai rata-rata responden setelah diberikan pendidikan kesehatan metode buzz group dengan jumlah peningkatan 1,5. Maka dapat disimpulkan terdapat ke efektifan tingkat pengetahuan personal hygiene sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode buzz group discussion pada remaja putri di SMP Negeri 3 Larangan dimana hasil p-value (0,001).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih untuk pembimbing yang telah membimbing saya dari awal sampai selesai pembuatan skripsi ini. Juga kepada pihak kepala sekolah, dan guru SMP N 3 Larangan Brebes yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan terimakasih pihak lain yang sudah membantu saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis sulistyani, M. (2016). METODE DISKUSI BUZZ GROUP DENGAN ANALISIS GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Unnes Physics Education Journal*.
<https://doi.org/10.15294/upej.v5i1.12696>
- Citrawathi, D. M. (2013). Sistem Reproduksi Manusia. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*. <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>
- HK Wardani, E. N. (2018). *Pengaruh Metode Buzz Group terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia pada Remaja di SMK Kendedes Malang*. 55.
- Kemenkes, R. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Notoadmodjo. (2019). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Pemiliana, P. D. (2019). PERILAKU REMAJA PUTRI DENGAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMA ETIDLANDIA MEDAN TAHUN

2018. *Gaster*. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.341>

Phytagoras, K. (2017). Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Jurnal Promkes*.

Rohidah, S., & Nurmaliza. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru tahun 2018. *Jomis (Journal of Midwifery Science)*.

Yulistasari, Y., Pristiana Dewi, A., & Studi Ilmu Keperawatan, P. (2016). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genitalia) Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan*. 1–7.